

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Gagne mndefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dilakukan oleh seseorang atau dalam sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.¹

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.²

¹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 175.

²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan-satuan pelatihan di Indonesia telah diarahkan oleh siklus standar untuk sekolah dasar dan sekolah pilihan sesuai Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Sekolah Dasar dan Sekolah Penunjang.³

Proses pembelajaran dilihat sebagai aspek pendidikan dan merupakan tahap pertemuan yang terjadi seperti murid dan guru, instruktur serta sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Inovasi pembelajaran yang muncul menandai adanya perubahan tersebut yaitu dengan didapatkan model-model belajar menarik yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam nyata dan mandiri, dalam hal ini diharapkan siswa mampu mengemukakan kerangka berfikir yang dapat membuat kebenaran konsep bahkan siswa dapat konsep berdasarkan ide dari pemikiran mereka sendiri berdasarkan fakta dan fenomena pembelajaran, sehingga terwujudlah pengetahuan baru.⁵

Dari observasi pada tanggal 5 Oktober 2019 bersama dengan guru pai yaitu ibu Masrurotun Alfa, diperoleh gambaran kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sedang berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang maksimal. Masalah yang ditemukan adalah aktivitas belajar siswa yang tergolong rendah. Hal itu terlihat dari masih adanya siswa yang sibuk sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan ada juga siswa yang tidur.

³Rohmadi, "Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang* 1, no. 3 (2019): hlm. 377.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 54.

⁵Usman Samatowa, *Model Inovasi Pembelajaran Herbarium* (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 2.

Pembelajaran pendidikan agama Islam masih tergolong konvensional, yaitu pembelajaran masih berfokus pada buku paket, guru hanya menggunakan pembelajaran yang cenderung satu arah dalam mengajarkan pendidikan agama Islam, dan guru tidak pernah mengaplikasikan materi ajar dalam bentuk alat peraga atau media.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran atau dapat dikatakan keaktifan siswa juga dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil pra survey, hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin khususnya kelas VII belum memuaskan. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebesar 70 belum mencapai target yang diinginkan sekolah yaitu 100%. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Jadi, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat masih rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi ajar yang dijelaskan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, masih tergantung pada perintah guru dan sebagian siswa belum mampu menyimpulkan materi yang dijelaskan. Kondisi belajar yang kurang efektif juga mengurangi tingkat pemahaman siswa dalam menangkap

pembelajaran yang diajarkan. Suasana pembelajaran yang tidak kondusif membuat siswa sulit dalam menerima materi pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa pun menjadi kendala lainnya.⁶

Dengan demikian, pendidik perlu menggunakan metodologi, sistem dan teknik yang tepat agar siswa dapat mencapai kemampuan belajar dalam mengurangi berbagai masalah dalam ukuran pembelajaran saat ini.⁷ Melihat masalah tersebut, tentu banyak macam cara dalam mencapai kemampuan tersebut salah satunya melalui model pembelajaran *Reciprocal Learning* (pembelajaran terbalik).

Reciprocal Learning merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek yaitu merangkum, bertanya, menjelaskan dan memprediksi. Model pembelajaran *Reciprocal Learning* ini menyediakan pengalaman belajar untuk memberikan fasilitas dalam menambah dan memecahkan masalah. Melalui adanya model pembelajaran ini mampu membuat siswa untuk dapat meningkatkan atau mengembangkan keterampilan serta pemahaman dalam memahami apa yang dibaca berdasarkan pada pengajuan pertanyaan.⁸

Model pembelajaran tersebut siswa dijadikan sebagai subjek yang belajar, aktivitas guru dalam model *Reciprocal Learning* yaitu memberikan arahan serta fasilitator belajar. Hal yang menarik dari model *Reciprocal Learning* yaitu membuat siswa bisa mengungkapkan keterampilan sebagai seorang pembelajar

⁶*Observasi* di SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 09.00.

⁷Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 18.

⁸*Ibid.*, hlm. 202.

efektif dalam membaca, membuat rangkuman, bertanya, klarifikasi, memprediksi, serta menanggapi teks yang sudah dibaca.⁹

Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.**

B. Identikasi Masalah

1. Pada proses belajar berlangsung sebagian guru hanya terpaku pada buku teks pelajaran
2. Sebagian guru langsung memberikan tugas yang ada pada buku tanpa ada pengantar sebelum pembelajaran
3. Pembelajaran yang ada sebagian masih terpusat pada guru
4. Tampilan model belajar yang kurang memikat
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
6. Sebagian guru belum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Learning*

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan pada penelitian agar tidak jauh keluar dari bahasan dan pokok masalah yaitu Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada mata

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 216.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran (*Reciprocal Learning*) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas VII mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar PAI sebelum penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar PAI sesudah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Learning*) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar PAI sebelum penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

- c. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar PAI sesudah penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis

Berharga untuk menciptakan informasi dalam penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning*

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Siswa

Dapat tertarik memahami Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran *Reciprocal Learning*.

- 2) Bagi Guru

Dapat memperbaiki proses mengajar serta mengetahui berbagai macam model pembelajaran untuk bisa diterapkan pada pelajaran Agama Islam.

- 3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan memperbaiki kualitas pendidikan yang masih rendah.

- 4) Bagi Peneliti

Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian sejenis.